

**POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA DIVISI  
TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT  
MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SITI HAWA**  
**NPM: 1503110119**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2019**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

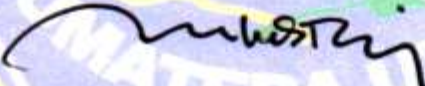
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **SITI HAWA**  
N.P.M : 1503110119  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA DIVISI TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT**

Medan, 13 Maret 2019

Dosen Pembimbing

  
**MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
**NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom**

  
Dekan,  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : SITI HAWA  
NPM : 1503110119  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Senin, 13 Maret 2019  
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : LUTFI BASIT S.Sos, M.I.Kom  
PENGUJI II : Drs. BAHRUM JAMIL MAP  
PENGUJI III : MUHAMMAD THARIQ S.Sos, M.I.Kom

(.....)  
(.....)  
(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **Siti Hawa, NPM 1503110119** menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak, atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujianskripsi saya dibatalkan
2. Pecabutan kembali gelar sarjana yang telah diperoleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 Februari 2019

Yang Menyatakan



Siti Hawa

## **ABSTRAK**

### **POLA KOMUNIKASI KETUA DIVISI TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT**

**OLEH**

**SITI HAWA  
1503110119**

Pada skripsi ini peneliti mengambil judul tentang “ Pola Komunikasi Persuasif Ketua Divisi Teater Taman Budaya dalam Menarik Minat Menonton Teater pada Masyarakat”. Dalam ilmu komunikasi kita mengenal adanya komunikasi persuasif. Kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar dapat mengubah tingkah laku, perbuatan, dan sikap atas kehendak sendiri dan bukan karena adanya keterpaksaan. Dalam skripsi ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat masyarakat untuk datang ke Taman Budaya khususnya untuk menyaksikan pertunjukan teater. Teori-teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori komunikasi, proses komunikasi, teori komunikasi persuasif, tujuan komunikasi persuasif. Pada skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka dengan para narasumber, observasi atau pengamatan dilapangan, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Taman Budaya Sumatera Utara yang berada di jalan Perintis Kemerdekaan No. 33, Gaharu, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20232. Yang menjadi narasumber dari peneliti yaitu ada 4 (empat) orang yang terdiri dari kepala seksi pageran seni budaya dan penonton teater di Taman Budaya khususnya mahasiswa dengan mengajukan 10 dan 8 pertanyaan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi ketua divisi teater taman budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat sudah sangat baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menyampaikan pesan atau informasi. Hal ini dapat dilihat dari *feedback* atau umpan balik yang dapat dilihat dari tingginya apresiasi masyarakat untuk datang ke Taman Budaya khususnya untuk menyaksikan pertunjukan teater.

**Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Pola Komunikasi Persuasif**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad shallallahu wa sallam yang telah membawa umat dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pola Komunikasi Persuasif Ketua Divisi Teater Taman Budaya Dalam Menarik Minat Menonton Teater Pada Masyarakat" diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan banyak bantuan berupa masukan, saran, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak khususnya keluarga. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Ayahanda **M. Achyar Eldin** dan Ibunda **Rubiyah** atas semua kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu ayahanda dan ibunda berikan selama ini pada penulis, dari yang telah memberikan begitu besar kasih sayang serta bantuan moril dan material selama peneliti menjalankan pendidikan hingga saat ini. Dan peneliti juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan sarannya kepada:

1. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom Selaku Sekretarias Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thariq., S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan, perhatian, nasihat, waktu dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah mendidik dan membantu penulis dari awal hingga akhir pendidikan.
8. Kepada Bapak Deny Elpiansyah SH selaku Kepala UPT Taman Budaya yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian dan kepada seluruh staf Taman Budaya yg membantu peneliti .
9. Kepada Bapak Syamsul Tajri Selaku Ketua Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi dan kepada para narasumber-narasumber lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Kepada Abangku Setiawan Djodi dan Kakak Iparku Dwita Kusmita beserta seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan.
11. Buat temanku,sahabaku, kakakku, saudaraku Khairani dan Lisa Aprilia Terima kasih yang selalu membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini dan memberikan dukungan serta doanya untuk penulis.

12. Buat sahabatku Tiffany Chandrika, dan kakak-kakak grup PETALS yg kusayang eonni Putri, kak Nisa, eonni Dita, Kak Novia, kak Silvia dll yang memberikan dukungan dan doanya.
13. Buat seluruh temen-temen IKO Humas A malam terima kasih untuk perjuangan yang telah kita lalui bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat hal yang kurang baik dari penyampaian, penyusunan kata, dan dari segi penyajian. Untuk itu penulis dengan berbesar hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata dari penulis, semoga dengan bantuan dan dukungan yang telah penulis dapatkan akan senantiasa diberi imbalan yang baik dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin

Medan, 27 Februari 2019

Peneliti,

**Siti Hawa**



## DAFTAR ISI

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....          | i  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                 | ii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....              | v  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....            | ix |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....           | x  |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....      | 1  |
| 1.1 Latar Belakang.....              | 1  |
| 1.2 Rumusan Masalah.....             | 4  |
| 1.3 Pembatasan Masalah.....          | 4  |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....          | 4  |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....          | 4  |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....      | 5  |
| <b>BAB II: URAIAN TEORITIS</b> ..... | 7  |
| 2.1 Komunikasi.....                  | 7  |
| 2.1.1 Pengertian Komunikasi.....     | 7  |
| 2.1.2 Fungsi Komunikasi.....         | 8  |
| 2.1.3 Tujuan Komunikasi .....        | 8  |
| 2.1.4 Unsur-unsur Komunikasi.....    | 9  |
| 2.1.5 Proses Komunikasi .....        | 11 |

|   |    |
|---|----|
| 2.2 Pola Komunikasi.....                    | 14 |
| 2.2.1 Pengertian Pola Komunikasi.....       | 14 |
| 2.2.2 Model Komunikasi .....                | 15 |
| 2.3 Komunikasi Persuasif .....              | 16 |
| 2.3.1 Pengertian Komunikasi Persuasif ..... | 16 |
| 2.3.2 Tujuan Komunikasi Persuasif.....      | 17 |
| 2.3.3 Bentuk Komunikasi Persuasif.....      | 18 |
| 2.4 Kepemimpinan.....                       | 19 |
| 2.4.1 Pengertian Kepemimpinan.....          | 19 |
| 2.4.2 Unsur Dasar Kepemimpinan.....         | 20 |
| 2.4.3 Kriteria Seorang Pemimpin .....       | 21 |
| 2.4.4 Peran Pemimpin.....                   | 21 |
| 2.4.5 Fungsi Kepemimpinan.....              | 22 |
| 2.5 Minat.....                              | 24 |
| 2.5.1 Pengertian Minat.....                 | 24 |
| 2.5.2 Proses Minat .....                    | 25 |
| 2.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat .....  | 25 |
| 2.6 Teater .....                            | 26 |
| 2.6.1 Pengertian Teater .....               | 26 |
| 2.6.2 Sejarah Teater .....                  | 27 |
| 2.6.3 Fungsi Teater .....                   | 28 |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.6.4 Unsur-unsur Teater .....                  | 29        |
| 2.6.5 Jenis Teater .....                        | 31        |
| <b>BAB III: METODELOGI PENELITIAN .....</b>     | <b>34</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                      | 34        |
| 3.2 Kerangka Konsep.....                        | 35        |
| 3.3 Defenisi Konsep.....                        | 36        |
| 3.4 Kategorisasi .....                          | 36        |
| 3.5 Narasumber.....                             | 38        |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....                | 39        |
| 3.7 Teknik analisis Data.....                   | 40        |
| 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....           | 41        |
| 3.8.1 Lokasi penelitian.....                    | 41        |
| 3.8.2 Waktu Penelitian.....                     | 41        |
| 3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....    | 41        |
| 3.9.1 Sejarah Taman Budaya Sumatera Utara ..... | 41        |
| 3.9.2 Struktur Organisasi .....                 | 44        |
| <b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>       | <b>45</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian.....                       | 45        |
| 4.2 Pembahasan .....                            | 57        |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>BAB V: PENUTUP</b> ..... | 61 |
| 5.1 Kesimpulan .....        | 61 |
| 5.2 Saran .....             | 62 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 63 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....       |    |

**DAFTAR TABEL**

Tabel Kategorisasi..... 37

## DAFTAR GAMBAR

|                 |    |
|-----------------|----|
| Gambar 3.1..... | 35 |
| Gambar 3.2..... | 44 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena komunikasi adalah kegiatan manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat menafsirkannya secara benar.

Pada umumnya pola atau bentuk merupakan suatu gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam sebuah kejadian atau peristiwa sehingga memudahkan seseorang dalam menganalisis kejadian. Tujuannya yaitu agar dapat mengurangi kesalahan sehingga dapat diperbaiki.

Pola komunikasi ialah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy, 1989). Sedangkan pengertian komunikasi menurut Carl.I.Hovland adalah proses yang memungkinkan seorang komunikator menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain (Mulyana, 2007).

Berhasil tidaknya suatu komunikasi tergantung bagaimana komunikasi tersebut agar dapat mempengaruhi komunikannya, sehingga bisa bertindak sesuai

dengan apa yang diharapkan oleh komunikator, bahkan bisa merubah sikap dan perilaku, keyakinan individu atau kelompok dari komunikan terkait dengan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator tersebut.

Komunikasi dapat digunakan sebagai media komunikasi yang digunakan dalam pertunjukan seni terutama seni teater. Kata teater sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu Theatron yang berarti *seing place* atau tempat menyaksikan atau dapat diartikan sebagai tempat dimana aktor mementaskan lakon dengan orang-orang lain sebagai penontonnya. Hubungan antara teater dan drama bersandingan sedemikian erat seiring dengan perlakuan terhadap teater yang mempergunakan drama yang lebih identik dengan teks atau naskah atau lakon dengan karya sastra.

Perkembangan teater tradisional yang ada di Indonesia sendiri dimulai sebelum Zaman Hindu. Pada saat itu, teater tradisional merupakan bagian dari suatu upacara keagamaan ataupun upacara adat-istiadat dalam tata cara kehidupan masyarakat. Setelah melepaskan diri dari kaitan yang upacara, unsur-unsur teater tersebut membentuk suatu seni pertunjukan yang lahir dari spontanitas rakyat dalam masyarakat lingkungannya.

Proses terjadinya atau munculnya teater tradisional di Indonesia sangat beragam dari satu daerah ke daerah-daerah lainnya. Hal ini tergantung dengan kondisi dan sikap budaya masyarakat, sumber dan tata-cara dimana teater



tradisional tersebut lahir. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi membuat seni teater mulai mengalami peningkatan, baik berupa lakon maupun peralatan yang digunakan.

Salah satu tempat diselenggarakannya teater di Kota Medan yaitu di Taman Budaya. Taman Budaya merupakan titik pusat kebudayaan yang bertujuan sebagai wadah kreativitas produktivitas, wadah apresiasi dan sekaligus magnet pariwisata di Kota Medan. Salah satu fungsi utama yang menjadi sasaran pekerjaan dari tugas pokok dan fungsi Taman Budaya adalah melaksanakan kegiatan kebudayaan dalam rangka meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni oleh dan untuk masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal yang menarik peneliti untuk meneliti judul ini adalah tentang pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat, apa yang membuat masyarakat tertarik dan apa saja yg perlu di perbaiki untuk menarik minat masyarakat menonton teater di Taman Budaya.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Taman Budaya Sumatera Utara yang bertempat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33, Gaharu, Medan Timur, Kota Medan. Dan penulis menentukan judul yang sesuai dengan penelitian ini yaitu "pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam meningkatkan minat menonton teater pada masyarakat?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar lebih fokus dalam pembatasan skripsi ini, maka pembahasannya hanya dibatasi oleh pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1.5.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi khususnya tentang pola

komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam meningkatkan minat menonton teater pada masyarakat.

1.5.2 Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang komunikasi khususnya pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam meningkatkan minat menonton teater pada masyarakat.

1.5.3 Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dalam rangka membuat kebijakan untuk menciptakan atau meningkatkan pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam meningkatkan minat menonton teater pada masyarakat.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Berisikan uraian teoritis yang terdiri dari komunikasi, pola komunikasi, komunikasi persuasif, kepemimpinan, minat, dan teater.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi ringkas objek penelitian.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisikan tentang analisis dan hasil dari proses pengolahan data.

### BAB V : PENUTUP

Berisikan penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Louis Forsdale (1981) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah (Muhammad, 2015: 2). Dalam defenisi ini komunikasi dipandang sebagai suatu proses. Sedangkan kata signal disini maksudnya adalah signal yang berupa verbal maupun non verbal yang memiliki aturan tertentu. Dengan adanya aturan disini diharapkan orang yang menerima signal tersebut ialah orang yang mengetahui aturannya dan akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya.

Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja tidak terbatas pada bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi seperti yang dikatakan oleh Shannon dan Weaver (1994) dalam buku (Canggara, 2014: 22). Komunikasi dapat diartikan sebagai adalah pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu seperti yang diutarakan oleh William Albright (1939) dalam buku Arifin, (2003: 25).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan atau penyampaian pesan berupa simbol-simbol atau lambang dengan menggunakan signal berupa aturan tertentu. Komunikasi akan berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian antara kedua belah pihak. kedua belah pihak disini haruslah menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan atau informasi tersebut.

### **2.1.2 Fungsi Komunikasi**

Komunikasi pada dasarnya begitu penting bagi kehidupan manusia, maka dari itu Harold D. Laswell dalam buku (Canggara, 2014: 67) mengemukakan ada 3 fungsi dari komunikasi yaitu:

- a. Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- b. Beradaptasi dengan lingkungan
- c. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

### **2.1.3 Tujuan Komunikasi**

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setiap manusia dalam segala aktivitasnya. maka agar setiap kegiatan berkomunikasi berjalan dengan lancar dan baik, maka kegiatan komunikasi haruslah memiliki tujuan. Menurut Effendy, (2009: 8) menyatakan tujuan komunikasi sebagai berikut:

- a. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- d. Mengubah masyarakat (*to change the society*)

### **2.1.4 Unsur-unsur Komunikasi**

terdapat beberapa unsur yang menjadi bagian-bagian yang saling mendukung berlangsungnya suatu komunikasi yang sempurna. Adapun unsur komunikasi tersebut ialah:

- a. Sumber (*Source*)

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam rangka penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber sering disebut sebagai pengirim atau komunikator.

- b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya dapat berupa informasi, ilmu pengetahuan, hiburan.

c. Media

Yang dimaksud media disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Terdapat beberapa pendapat mengenai media. ada yang menilai media bisa beragam bentuknya, misalnya dalam komunikasi persuasif media digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mempengaruhi komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

d. Penerima

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Penerima dapat terdiri dari satu orang atau lebih. Penerima dapat disebut dalam berbagai istilah seperti, khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris yaitu *audience*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah karena adanya sumber. Tidak akan ada penerima jika tidak ada sumber.

e. Efek



Efek atau pengaruh ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu, pengaruh dapat juga diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat dari penerimaan pesan.

f. Tanggapan Balik ( *Feedback* )

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik (*Feedback*) sebenarnya ialah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik dapat juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meskipun pesan belum sampai pada penerima.

g. Lingkungan

Situasi atau lingkungan adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu (cangara 2014: 27-30).

### **2.1.5. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi ialah berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini kepercayaan dan sebagainya oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang berupa bahasa, kial, gambar, warna dan lain-lain yang merupakan isyarat.

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi defenisi yang tak terhingga seperti: saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi (Fiske, 2012: 1).

Komunikasi hanya terjadi bila kita memiliki makna yang dimiliki bersama *shared meaning*. Kesamaan makna karena pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif disebut *isomorphism*. Isomorfisme terjadi bila komunikasi-komunikasi berasal dari budaya yang sama, status sosial yang sama, dan sejumlah maksimal yang pengalaman yang sama. Suatu komunikasi dimana pengirim tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui bagaimana penerima telah mengodifikasikan pesannya merupakan bentuk komunikasi satu arah. Letak respon (*feedback*) dari pihak penerima pesan menjadi sebuah acuan keberhasilan komunikasi yang dilakukan. Respon sebagaimana yang diharapkan pengirim atau kondisi sebaliknya yaitu penerima tidak memberikan respon sebagaimana mestinya dapat menjadi landasan modifikasi suatu pesan yang ingin disampaikan.

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber (*source*) baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. dalam buku (Bungin, 2006: 259) ada 4 langkah proses komunikasi yaitu:

- a. Langkah pertama yang dilakukan sumber adalah *ideation*, yaitu penciptaan satu gagasan atau pemilihan seperangkat informasi untuk dikomunikasikan. *Idention* ini merupakan landasan bagi suatu pesan yang akan disampaikan.
- b. Langkah kedua dalam penciptaan suatu pesan adalah *encoding*, yaitu sumber menerjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tanda-tanda atau lambang-lambang yang sengaja untuk menyampaikan informasi dan diharapkan mempunyai efek terhadap orang lain. Pesan atau *message* adalah alat-alat di mana sumber mengekspresikan gagasannya dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tertulis ataupun perilaku nonverbal, seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, atau gambaran-gambaran.
- c. Langkah ketiga dalam proses komunikasi adalah penyampaian pesan yang telah disandi (*encode*). Sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan cara berbicara, menulis, menggambar, ataupun melalui tindakan tertentu. Pada langkah ketiga ini, kita mengenal istilah *channel* atau saluran, yaitu alat-alat untuk menyampaikan suatu pesan. Saluran untuk berkomunikasi lisan adalah komunikasi tatap muka, radio, dan telepon.

Sedangkan saluran untuk komunikasi tertulis meliputi setiap materi yang tertulis ataupun sebuah media yang dapat mereproduksi kata-kata tertulis, seperti: televisi, LCD, kaset video,dll. Sumber berusaha untuk membebaskan saluran komunikasi dari gangguan ataupun hambatan, sehingga pesan dapat sampai kepada penerima seperti yang dikehendaki.

- d. Langkah keempat, perhatian dialihkan kepada penerima pesan. Jika pesan itu bersifat lisan, maka penerima perlu menjadi seorang pendengar yang baik, karena jika penerima tidak mendengar, pesan tersebut akan hilang. Dalam proses ini, penerima melakukan decoding, yaitu memberikan penafsiran interpretasi terhadap pesan yang disampaikan kepadanya. Pemahaman (*understanding*) merupakan kunci untuk melakukan *decoding* dan hanya terjadi dalam pikiran memahami suatu pesan dan bagaimana pula memberikan respons terhadap pesan tersebut. Tahap terakhir dalam proses komunikasi adalah *feedback* atau umpan balik yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali pesan yang telah disampaikan kepada penerima. Respons atau umpan balik dari penerima terhadap pesan yang disampaikan sumber dapat berwujud kata-kata ataupun penyampaiannya. Umpan balik inilah yang dapat dijadikan landasan atau mengevaluasi efektivitas komunikasi (Sendjaja, 2002: 4.7).

## **2.2 Pola Komunikasi**

### **2.2.1 Pengertian Pola Komunikasi**

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan sehingga apa yang dimaksud dapat dipahami. Serta dapat diartikan pula pola komunikasi merupakan rangkaian dua kata yang mempunyai keterkaitan makna, Sehingga dapat mendukung dengan makna lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti gambaran atau bentuk (struktur) yang tetap yang mana pola dapat diartikan sebagai model. Contoh, gambar batik, ragi, patrun. Disini kita dapat mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana seseorang merespon satu sama lain dapat menentukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Pola pada dasarnya ialah sebuah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi didalam sebuah kejadian, sehingga memudahkan seseorang seseorang dalam menganalisa kejadian tersebut. Tujuannya agar dapat meminimalisasikan segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki. Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “ *communication*” dan bersumber dari kata communis yang berarti “sama”, artinya orang yang menyampaikan dan menerima mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.

Sedangkan pola komunikasi merupakan gabungan dari dua kata yaitu pola dan komunikasi, sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah sebuah bentuk penyampaian suatu pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain.

### **2.2.2 Model Komunikasi**

Menurut Tubbs dan Moss dalam (Bungin, 2006: 257) bahwa ada 3 (tiga) model komunikasi ( pola komunikasi) yaitu:

- a. Model komunikasi satu arah (*one-way view of communication*). Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti, teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*), asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang memersuasi orang lain, maka ia “menyuntikkan satu ampul” persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.
- b. Model komunikasi dua arah adalah model komunikasi interaksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan *linier*. Pada model ini, terjadi komunikasi umpan balik (*feedback*) gagasan. Ada pengirim (*sekunder*) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respons balik terhadap pesan dari pengirim (*sender*). Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (*two-way*) maupun proses peredaran atau perputaran arah (*cyclical process*), sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, di mana pada satu waktu bertindak sebagai *sender*, pada waktu lain bertindak sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya.
- c. Model komunikasi transaksional yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) diantara dua orang atau lebih. Proses

komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi (sendjaja, 2002: 4.4).

## **2.3 Komunikasi Persuasif**

### **2.3.1 Pengertian Komunikasi Persuasif**

Persuasif merupakan salah satu bentuk komunikasi yang mendasar. Persuasi didefinisikan sebagai “ perubahan sikap akibat Paparan informasi dari orang lain” (Olson dan Zanna, 1993) dalam (Severin, dkk, 2011: 177).

Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya. Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain.

Pada dasarnya kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Dengan komunikasi persuasif inilah orang akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri. Seperti halnya ketika sebuah kelompok teater yang membuat promosi berupa spanduk atau poster yang

menarik minat penonton (komunikasikan) agar datang dan ikut menonton teater tersebut. Di sinilah peran komunikasi persuasif akan terlihat dan akan mampu mewujudkan tujuan dari komunikasi, dalam hal ini untuk memberikan persepsi dan pemahaman tentang menarik minat menonton teater pada masyarakat.

### **2.3.2 Tujuan Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif ini merupakan bentuk teknik dalam berkomunikasi. Sehingga tujuan adanya komunikasi persuasif ini di antaranya :

- a. Perubahan sikap (*attitude change*), komunikasi persuasif ini diharapkan dapat mengubah pola pikir yang mana pola pikir ini membuat komunikasikan mengubah sikapnya terhadap pesan apa yang diterimanya.
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*), seorang komunikasikan pastinya memiliki pendapat atau anggapan yang berbeda dari seorang komunikator. Sehingga, perlu adanya komunikasi persuasif ini sebagai alat mengubahnya pola pikir komunikasikan yang membuat komunikasikan ini mengikuti pendapat atau anggapan yang disampaikan oleh seorang komunikator.
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*), perubahan sikap ini sebenarnya masuk ke dalam kategori perubahan sikap. Namun, perilaku ini merupakan suatu dampak dari sikap. Ketika sikap berubah, maka perilaku pada seseorang atau komunikasikan pun juga ikut berubah mengikuti pola pikir dari pesan yang ia terima.
- d. Perubahan sosial (*social change*). Perubahan sosial inilah yang merupakan salah satu dampak dari adanya bahasa yang persuasif. Komunikasikan yang berbahasa



persuasif akan membawa perubahan dalam lingkungan masyarakat, pola pikir, hingga perilaku masyarakat. Dengan adanya bahasa yang persuasif yang bersifat mengajak ini dapat mampu mengubah pola pikir masyarakat. Sumber: (<http://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>)

### **2.3.3 Bentuk Komunikasi Persuasif**

#### **a. Iklan**

Dalam iklan, komunikasi persuasif sering kali jenis ini dimanfaatkan sebagai bentuk kegiatan pemasaran. Karena iklan sendiri merupakan bagian dari jenis promosi. Sehingga, iklan merupakan bagian kecil dari aktivitas promosi yang lebih luas. Iklan inilah yang menggunakan komunikasi persuasif sebagai bahasa mengajak para calon pelanggan untuk menggunakan produknya.

#### **b. Dakwah**

Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat menyerukan seperti layaknya orasi namun sifatnya mengajak orang-orang untuk berjalan ke jalan yang benar. Sehingga, aktivitas ini memerlukan bahasa persuasif yang dapat membuat orang yang mendengar pesan tersebut menjadi ikut pengaruh dalam bahasa dan kata-kata yang disampaikan. Aktivitas inilah yang kerap kali dilupakan kalau menggunakan persuasif tapi bukan dogmatis.

#### **c. Pamflet**

Pamflet merupakan bentuk komunikasi persuasif secara verbal yang berbentuk tulisan. Bentuk ini sebenarnya masuk ke dalam kategori iklan. Namun, pada umumnya di jaman sekarang menjadi paradigma dalam bentuk audio visual. Di dalam pamflet pastinya berunsur iklan yang bersifat mengajak, sehingga pamflet merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif. Sumber: (<http://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>)

## **2.4 Kepemimpinan**

### **2.4.1 Pengertian Kepemimpinan**

Setiap pemimpin memiliki kekuasaan ataupun kemampuan untuk mempengaruhi pendapat individu atau kelompok. Menjadi seorang pemimpin haruslah memiliki sifat melayani, memiliki rasa kasih sayang dan perhatian dalam dirinya kepada orang yang akan dipimpinya. Kata kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang berarti seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendapat ataupun pendirian orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Menjadi seorang pemimpin merupakan sebuah amanah yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik. Berikut ini adalah pengertian kepemimpinan menurut para ahli:

Kepemimpinan mengandung arti memengaruhi orang lain untuk lebih berusaha mengerahkan tenaga, dalam tugasnya atau mengubah tingkah laku mereka Wexley & Yuki (1977) dalam buku (Rivai, dkk, 2014: 3). Menurut Slamet (2002)

dalam buku (Rivai, dkk, 2014: 3) kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk memengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Purwanto (1991) dalam buku (Rivai, dkk, 2014: 3) kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa defenisi kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin guna mencapai tujuan bersama baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, mengoordinasi, maupun memotivasi.

#### **2.4.2 Unsur Dasar Kepemimpinan**

yang mendasari unsur unsur kepemimpinan yaitu:

- a. Kemampuan mempengaruhi orang lain (kelompok/bawahan).
- b. Kemampuan mengarahkan atau memotivasi tingkah laku orang lain atau kelompok.

- c. Adanya unsur kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **2.4.3 Kriteria Seorang Pemimpin**

Tidak semua manusia memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin dalam suatu organisasi ataupun perusahaan. Untuk dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin, maka ada beberapa kriteria yang harus dimiliki, yaitu:

- a. Memiliki kekuasaan, artinya kemampuan ataupun kapasitas seseorang untuk mempengaruhi orang dan perilakunya untuk melakukan sesuatu.
- b. Memiliki pengikut, artinya orang-orang yang turut mendukung dan bekerja sama dengan pemimpin.
- c. Memiliki kemampuan, artinya potensi sumber daya yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

### **2.4.4 Peran Pemimpin**

Menurut Griffin (2004) dalam buku Tambunan, (2015: 15) peran adalah bagian yang dimainkan seorang individu dalam membantu kelompok meraih tujuan-tujuannya. Peran (*role*) adalah pola tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam tindakan yang melibatkan orang lain, Davis dan Newstrom (1991) dalam buku Tambunan, (2015: 15).

Covey (2008) menyebutkan dalam buku Tambunan, (2015: 16) ada 4 peran kepemimpinan, yaitu keteladanan atau panutan (hati nurani); perintis (visi);

penyelaras (disiplin); dan pemberdaya (gairah). Kotler (2005) dalam buku Tambunan, (2015: 17) menyebutkan peran utama kepemimpinan adalah memusatkan perhatian orang-orang pada sesuatu yang terbaik bagi pelanggan dan bagi organisasi. Sedangkan menurut Hock (2005) dalam buku Tambunan, (2015: 17) tanggung jawab utama seorang pemimpin adalah mengatur karakter, integritas, kerendahan hati, pengetahuan, kata-kata dan tindakan yang dimilikinya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan inti dari peran seorang pemimpin adalah memberikan nilai tambah yang bermanfaat serta membantu kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam mencapai tujuan mereka.

#### **2.4.5 Fungsi Kepemimpinan**

Rivai, dkk, (2012: 34-35) dalam bukunya menyatakan bahwa ada lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

a. Fungsi instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pimpinan sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

b. Fungsi konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi itu dilakukan untuk memperoleh umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

c. Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

d. Fungsi delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

## **2.5 Minat**

### **2.5.1 Pengertian Minat**

Minat ialah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Crow and Crow mengatakan dalam buku Djaali, (2011: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Hilgard dalam Slameto, (2003: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda halnya dengan perhatian yang hanya bersifat sementara dan belum tentu pula diikuti dengan perasaan yang senang, sedangkan kalau minat selalu diikuti dengan perasaan yang senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Apabila dikaitkan ke dalam bidang kerja,

Holland mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu. Minat tidak timbul sendiri, melainkan ada unsur ketertarikan, misalnya minat terhadap suatu hal seperti pertunjukan seni.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada paksaan atau yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hal atau hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada dari luar diri. Apabila semakin kuat atau besar hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya.

### **2.5.2 Proses Minat**

Proses minat tersedia atas:

- a. Motif (alasan, dasar, pendorong)
- b. Perjuangan motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat hukum dan rendah dan disini harus dipilih.

- c. Keputusan

Inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif – motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain sebab tidak sama mungkin seseorang mempunyai macam – macam keinginan pada waktu yang sama.



- d. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil. Sumber: (<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>)

### **2.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu:

- a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu (1980 :12)

Jadi berdasarkan pendapat diatas faktor yang menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional. Sumber: (<https://kampus100.blogspot.com/2017/04/pengertian-minat-menurut-crow-and-crow.html>)

## **2.6 Teater**

### **2.6.1 Pengertian Teater**

Teater berasal dari kata *teatron* (Bahasa Yunani), artinya tempat melihat. Teater diartikan mencakup gedung, pekerja (pemain dan kru), sekaligus kegiatannya (isi pentas peristiwanya). Sementara itu ada juga yang mengartikan teater sebagai semua jenis dan bentuk tontonan (seni tradisional, rakyat, kontemporer), baik di panggung tertutup ataupun panggung terbuka. Jika peristiwa tontonan mencakup “Tiga Kekuatan” (pekerja-tempat-penikmat), atau ada “Tiga Unsur” (bersama-saat-tempat) maka peristiwa itu adalah teater.

Teater ialah kegiatan seni yang dilakukan oleh manusia secara sadar ataupun menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan pesan. Alat atau media utama ditunjang oleh unsur-unsur gerak, suara, bunyi dan rupa.

### **2.6.2 Sejarah Teater**

Dalam sejarahnya, kata “Teater” berasal dari bahasa Inggris *theater* atau *theatre*, bahasa Perancis *théâtre* dan dari bahasa Yunani *theatron* (*θέατρον*). Secara etimologis, kata “teater” dapat diartikan sebagai tempat atau gedung pertunjukan. Sedangkan secara istilah kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di atas pentas untuk konsumsi penikmat.

Selain itu, istilah teater dapat diartikan dengan dua cara yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Teater dalam arti sempit dideskripsikan sebagai sebuah drama (perjalanan hidup seseorang yang dipertunjukkan di atas pentas, disaksikan banyak orang dan berdasarkan

atas naskah yang tertulis). Sedangkan dalam arti luas, teater adalah segala adegan peran yang dipertunjukkan di depan orang banyak, seperti ketoprak, ludruk, wayang, sintren, janger, mamanda, dagelan, sulap, akrobat, dan lain sebagainya.

Dalam perkembangannya, istilah teater selalu dikaitkan dengan kata drama. Hubungan kata “teater” dan “drama” bersandingan sedemikian erat yang pada prinsipnya keduanya merupakan istilah yang berbeda. Drama merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani Kuno “draomai” yang berarti bertindak atau berbuat dan dalam bahasa Perancis “drame” menjelaskan tingkah laku kehidupan kelas menengah.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa teater merupakan visualisasi dari gerak tubuh atau suara yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton.

Sumber: (<https://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Jenis-Macam-Seni-Teater-Adalah.html>)

### **2.6.3 Fungsi Teater**

Peranan seni teater sendiri telah mengalami pergeseran seiring dengan berkembangnya teknologi. Seni teater tidak hanya dijadikan sebagai sarana upacara maupun hiburan, namun juga sebagai sarana pendidikan. Adapun beberapa fungsi seni teater meliputi:

- a. Teater sebagai Sarana Upacara

Pada awal munculnya, teater hadir sebagai sarana upacara persembahan kepada dewa Dyonisos dan upacara pesta untuk dewa Apollo. Teater yang berfungsi untuk kepentingan upacara tidak membutuhkan penonton karena penontonnya adalah bagian dari peserta upacara itu sendiri. Di Indonesia seni teater yang dijadikan sebagai sarana upacara dikenal dengan istilah teater tradisional.

#### b. Teater sebagai Media Ekspresi

Teater merupakan salah satu bentuk seni dengan fokus utama pada laku dan dialog. Berbeda dengan seni musik yang mengedepankan aspek suara dan seni tari yang menekankan pada keselarasan gerak dan irama. Dalam praktiknya, Seniman teater akan mengekspresikan seninya dalam bentuk gerakan tubuh dan ucapan-ucapan.

#### c. Teater sebagai Media Hiburan

Dalam perannya sebagai sarana hiburan, sebelum pementasannya sebuah teater itu harus dengan persiapan dengan usaha yang maksimal. Sehingga harapannya penonton akan terhibur dengan pertunjukan yang digelar.

#### d. Teater sebagai Media Pendidikan

Teater adalah seni kolektif, dalam artian teater tidak dikerjakan secara individual. Melainkan untuk mewujudkannya diperlukan kerja tim yang harmonis. Jika suatu teater dipentaskan diharapkan pesan-pesan yang ingin diutarakan penulis dan pemain tersampaikan kepada penonton. Melalui pertunjukan biasanya manusia akan lebih mudah mengerti nilai baik buruk kehidupan dibandingkan hanya sebuah cerita.

Sumber: (<https://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Jenis-Macam-Seni-Teater-Adalah.html>)

#### **2.6.4 Unsur-unsur Teater**

Unsur-unsur yang terdapat dalam seni teater dibedakan menjadi dua, antara lain:

a. Unsur Internal

Unsur internal merupakan unsur yang menyangkut tentang bagaimana keberlangsungan pementasan suatu teater. Tanpa unsur internal internal tidak akan ada suatu pementasan teater. Oleh karena itu, unsur internal dikatakan sebagai jantungnya sebuah pementasan teater. Unsur internal, meliputi:

- 1) Naskah atau Skenario
- 2) Pemain
- 3) Sutradara
- 4) Pentas
- 5) Properti
- 6) Penataan

Seluruh pekerja yang terkait dengan pementasan teater tersebut termasuk tata rias, tata busana, tata lampu, tata suara.

b. Unsur Eksternal

Unsur eksternal ialah unsur yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam sebuah pementasan. Beberapa unsur eksternal yaitu:

#### 1) Staf Produksi

Adapun tugas masing-masing dari mereka adalah sebagai Produser/ pimpinan produksi, Mengurus semua hal tentang produksi, Menetapkan personal (petugas), anggaran biaya, fasilitas, program kerja dan lain sebagainya.

#### 2) Sutradara/ direktor

Adapun tugasnya yaitu sebagai Pembawa sekaligus pengarah jalannya naskah, Koordinator semua pelaksanaan yang menyangkut pementasan, Mencari dan menyiapkan aktor, Menyiapkan make up dan juga men-setting segala sesuatu yang dipegang oleh bagian desainer beserta kru.

#### 3) Stage manager

Terdiri dari Pemimpin dan penanggung jawab panggung dan membantu sutradara.

#### 4) Desainer

Menyiapkan semua aspek visual yang menyangkut tempat atau suasana, properti atau perlengkapan pementasan, kostum, tata lampu dan pencahayaan, serta perlengkapan lain seperti: audio.

#### 5) Crew

Crew merupakan pemegang divisi dari setiap sub yang dipegang bagian desainer, diantaranya yaitu bagian pentas/tempat, bagian tata lampu (lighting), bagian perlengkapan dan tata musik. Sumber:

<https://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Jenis-Macam-Seni-Teater-Adalah.html>)

### **2.6.5 Jenis Teater**

#### a. Teater Boneka

Pertunjukan boneka telah dilakukan sejak Zaman Kuno. Sisa peninggalannya ditemukan di makam-makam India Kuno, Mesir, dan Yunani. Boneka sering dipakai untuk menceritakan legenda atau kisah-kisah yang bersifat religius (keagamaan). contoh teater boneka yang cukup populer ialah pertunjukan wayang kulit. Dalam pertunjukan wayang kulit, wayang dimainkan di belakang layar tipis dan sinar lampu menciptakan bayangan wayang di layar. Penonton wanita duduk di depan layar, menonton bayangan tersebut. Penonton pria duduk di belakang layar dan menonton wayang secara langsung.

#### b. Drama Musikal

Drama musikal merupakan pertunjukan teater yang menggabungkan seni tari, musik, dan seni peran. Drama musikal lebih mengedepankan tiga unsur tersebut dibandingkan dialog para pemainnya. Kualitas pemainnya tidak hanya dinilai pada penghayatan karakter melalui untaian kalimat yang diucapkan tetapi juga melalui keharmonisan lagu dan gerak tari. Disebut drama musikal karena dalam pertunjukannya yang menjadi latar belakangnya merupakan kombinasi antara gerak tari, alunan musik, dan tata pentas.

#### c. Teater Dramatik

Istilah dramatik digunakan untuk menyebut pertunjukan teater yang berdasarkan pada dramatika lakon yang dipentaskan. Dalam teater dramatik, perubahan karakter secara psikologis sangat diperhatikan. Situasi cerita dan latar belakang kejadian dibuat sedetil mungkin. Rangkaian cerita dalam teater dramatik mengikuti alur plot dengan ketat. Fokus pertunjukan teater dramatik ialah menarik minat dan rasa penonton terhadap situasi cerita yang disajikan.

d. Teatralisasi Puisi

Teatralisasi puisi merupakan pertunjukan teater yang dibuat berdasarkan karya sastra puisi. Karya puisi yang biasanya hanya dibacakan, dalam teatral puisi dicoba untuk diperankan di atas pentas. Karena bahan dasarnya adalah puisi maka teatralisasi puisi lebih mengedepankan estetika puitik di atas pentas. Dalam teatralisasi puisi memberikan kesempatan bagi seniman untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam menerjemahkan makna puisi ke dalam tampilan lakon dan tata artistik di atas pentas.

e. Teater Gerak

Teater gerak merupakan pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak dan ekspresi wajah pemainnya. Dalam pementasannya, penggunaan dialog sangat minimal atau bahkan dihilangkan seperti dalam pertunjukan pantomim klasik. Seiring perkembangannya, pemain teater dapat bebas bergerak mengikuti suasana hati (untuk karakter tertentu) bahkan lepas dari karakter tokoh dasarnya untuk menarik minat penikmat. Teater gerak yang



paling populer dan bertahan sampai saat ini adalah pantomim. Sumber:  
(<https://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Jenis-Macam-Seni-Teater-Adalah.html>)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Sasaran kajian dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat, gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Studi yang menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan khazanah dari fenomena

empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, life history, wawancara, observasi, sejarah, interaksi, dan teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu (Budi Irawanto, 2001:1).

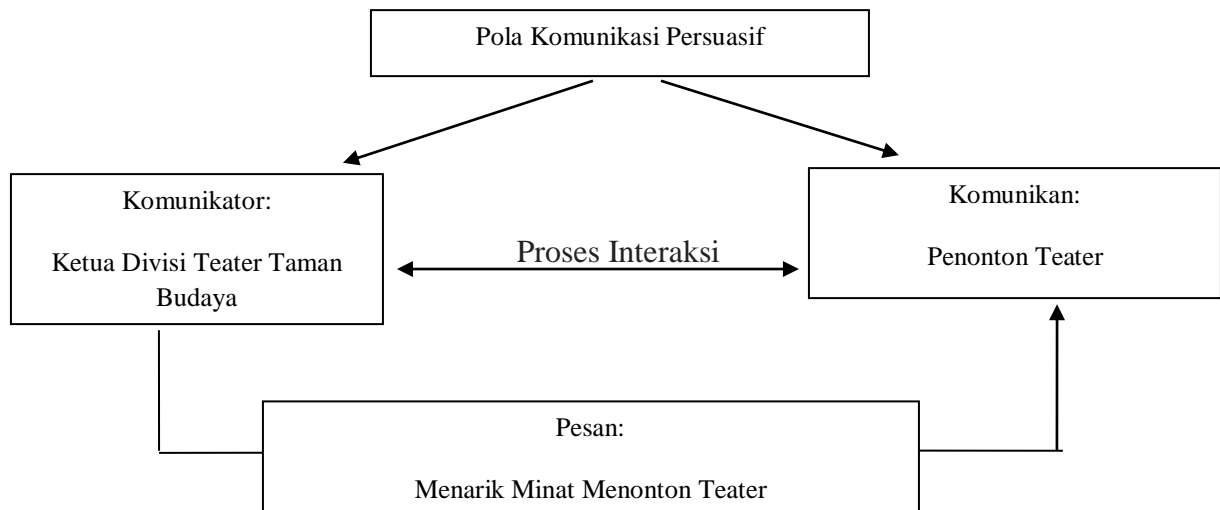
Menurut (Crasswell) dalam (Bungin, 2006: 307) beberapa asumsi dalam dalam pendekatan kualitatif yaitu:

- a. penelitian kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil.
- b. peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi.
- c. penelitian kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisi data serta penelitian kualitatif harus terjun langsung kelapangan, memerlukan observasi partisipasi di lapangan.
- d. penelitian kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.
- e. proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta terus mengembangkannya dilapangan dalam proses “jatuh-bangun”.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Dalam penelitian ini sudah pasti memerlukan kerangka konsep yang dapat mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian. Kerangka konsep merupakan

hasil dari pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1: Kerangka Konsep

### 3.3 Defenisi Konsep

Konsep sebagai generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Defenisi konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Pola Komunikasi adalah sebuah bentuk penyampaian suatu pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain.

- b. Komunikasi Persuasif: bentuk teori komunikasi tentang mengubah pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang dipercayainya dapat mengubah perilaku mereka.
- c. Ketua Divisi Teater Taman Budaya adalah seseorang yang memimpin divisi teater di Taman Budaya.
- d. Penonton Teater adalah seseorang yang ingin di menjadi objek sasaran untuk menonton teater.

### 3.4 Kategorisasi

Kategorisasi merupakan salah satu bahan yang disusun atas pikiran, situasi dan kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan cara mengatur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisa dari variabel tersebut. Adapun proses konsep teoritis dalam pola komunikasi persuasif Ketua Divisi teater Taman Budaya dalam menari minat menonton teater pada masyarakat adalah sebagai berikut:

| Konsep Teoritis  | Konsep Operasional                                      |
|--|---|
| Pola Komunikasi Persuasif Ketua Divisi Teater Taman Budaya | A. Pola komunikasi persuasif<br>B. Pesan<br>C. Feedback |
| Menarik Minat Menonton Teater                              | A. Ekspresi   |

|  |                             |
|--|-----------------------------|
|  | B. Hiburan<br>C. Pendidikan |
|--|-----------------------------|

Tabel 3.1 : Kategorisasi Penelitian.

Dari tabel diatas, operasional dari konsep teoritis pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk membujuk. Komunikasi persuasif juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang kompleks ketika individu atau kelompok lain mengungkapkan pesan baik secara sengaja atau tidak melalui cara-cara verbal maupun non verbal untuk memperoleh respons tertentu dari individu ataupun kelompok lain.

b. Pesan

Merupakan sesuatu mengenai apa yang disampaikan kepada komunikan yang dapat bersifat informatif atau lainnya.

c. Feedback atau umpan balik

Umpan balik disini artinya adanya respon yang disampaikan komunikan terkait dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator, begitu pula sebaliknya.

d. Ekspresi

Proses pengungkapan dalam upaya mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya. Dengan kata lain, semua pemikiran ataupun perasaan yg disampaikan dalam bentuk nyata sehingga dapat dirasakan oleh orang lain.

e. Hiburan

Adalah segala sesuatu baik berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur ataupun pelipur lara yang sedang susah ataupun sedih.

Pada umumnya hiburan disini dapat berupa musik, film, opera, drama dll.

f. Pendidikan

Adalah suatu proses pembelajaran terkait pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

### **3.5 Narasumber**

Narasumber adalah orang yang memberi tahu dan mengetahui secara jelas tentang suatu informasi dan menjadi sumber informasi di tempat penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah Ketua Divisi Teater Taman Budaya dan Masyarakat yang menjadi objek sasaran dalam upaya menarik minat menonton teater dalam hal ini saya membatasi menjadi Mahasiswa.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan memerlukan metode tertentu. Demikian pula dalam skripsi ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face*). Sumber komunikasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat. Yaitu ketua divisi teater Taman Budaya dan penonton. Dalam metode penelitian ini metode wawancara ialah metode primer yang artinya satu-satunya alat pengumpulan data yang sangat efektif. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan empat narasumber yaitu ketua divisi teater Taman Budaya dalam hal ini kepala seksi pagelaran seni budaya Taman Budaya dan tiga orang narasumber yaitu seorang mahasiswa.

b. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiono (2016: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang saya lakukan di Taman Budaya yaitu dengan datang langsung ke Taman Budaya dan ikut menyaksikan pertunjukan teater.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Dokumentasi yang saya lakukan disini ialah mengambil foto saat wawancara dengan narasumber.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengordinasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.



### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.8.1 Lokasi**

lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Budaya Sumatera Utara yang bertepatan di jalan Perintis Kemerdekaan No. 33, Gaharu, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20232. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena di lokasi tersebut tersedia data dan sumber yang diperlukan dalam penelitian ini. selain itu lokasi yang penulis pilih terjangkau oleh peneliti sehingga akan memperlancar proses penelitian yang akan penulis laksanakan.

#### **3.8.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung dari tanggal Januari 2019 sampai dengan Maret 2019.

### **3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

#### **3.9.1 Sejarah Taman Budaya Sumatera Utara**

Taman Budaya Sumatera Utara terbentuk dari hasil kongres kebudayaan di Bali pada tahun 1977. Keberadaan Taman Budaya Sumatera Utara setelah realisasi dari hasil kebudayaan tahun 1977 di Bali itu dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0276/0/1978. Di Sumatera Utara memang jelas terlihat adanya kehidupan kebudayaan khususnya kesenian, dengan dasar tersebut maka pada kongres kebudayaan di Bali yang dihadiri oleh para seniman dan budayawan

memutuskan supaya ada satu lembaga resmi dari pemerintah untuk menjadi sarana menyalurkan bakat dari para seniman. Taman Budaya Sumatera Utara adalah salah satu dari Taman Budaya yang ada di Indonesia. Pada tahun 1991 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0221/0/1991 realisasi dari program kerja Taman Budaya itu bergulir waktu demi waktu untuk mengangkat status kesenian di Sumatera Utara. Dengan keberadaan Taman Budaya maka kesenian berada dalam pengelolaan, pengembangan, dan pembinaan kesenian yang tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat.

Pada tahun 2002 dengan adanya keputusan Gubernur Sumatera Utara status Taman Budaya Sumatera Utara yang dulunya berada dibawah Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan menghadapi otomomi Gubernur Sumatera Utara menerbitkan keputusan 061 tahun 2002 yang mengatakan bahwa tugas Taman Budaya adalah selain dari pengelolaan, pembinaan, juga sebagai fasilitator. Taman Budaya Sumatera Utara saat ini berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara. Tugas-tugas yang diemban di dalam pelaksanaan tugas Taman Budaya saat ini adalah menyangkut pembinaan dan pelatihan seni yaitu melakukan pembinaan terhadap seniman, sanggar, organisasi kesenian dan juga melaksanakan pelatihan terhadap masyarakat yang berminat atau berkeinginan untuk bisa mengetahui kesenian itu sendiri. Selain pembinaan pelatihan seni, juga melaksanakan kegiatan petunjukan seni. Petyunjukan seni mencakup aspek yakni pertunjukan, pameran, pertunjukan, dan kegiatan-kegiatan

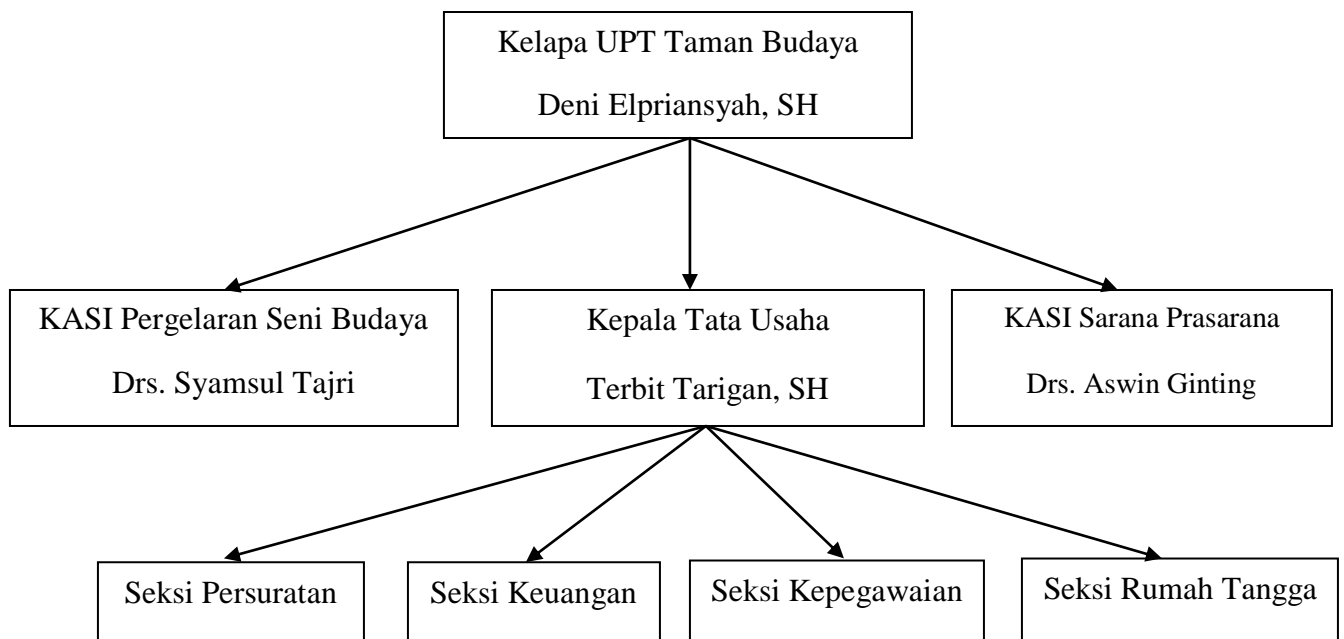
yang bersifat bisa dipertontonkan kepada masyarakat luas. Selain itu tugas Taman Budaya juga melaksanakan pendokumentasi dan peninformasian kesenian yang mencakup dokumentasi dan informasi tertulis auditif dan visual. Di Taman Budaya ini sangat terkait dengan kegiatan ketata usahaan sebagai penunjang kegiatan teknis yang ada di Taman Budaya selaku UPT di bidang kebudayaan yang berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, bidang ketata usahaan mencakup urusan rumah tangga, perlengkapan, persuratan, kepegawaian dan keuangan. Lima urusan yang berada dibawah bidang ketatausahaan inilah secara operasional akan membantu pelaksanaan tugas-tugas operasional dari pembinaan dan pelatihan seni, pertunjukan seni dan dokumentasi/informasi seni. Saat ini Taman Budaya Sumatera Utara tidak saja dikenal secara lokal ataupun regional saja. Sekarang Taman Budaya dengan sanggar-sanggar kesenian, organisasi kesenian bahkan dengan seniman itu sendiri telah menunjukkan hal yang sangat mengembirakan.

Taman Budaya Sumatera Utara memiliki mitra kerja baik secara internasional, swasta maupun pemerintah dan juga memiliki mitra kerja yang menjadi inti yaitu seniman, wartawan dan karyawan serta masyarakat selaku pencinta seni itu sendiri. Kegiatan-kegiatan penelitian, pembinaan, ceramah, seminar dan lain-lainnya yang telah dilaksanakan oleh Taman Budaya Sumatera Utara secara baik dan telah di tunjukkan hasilnya melalui masyarakat awam menjadi masyarakat seni. Ini menunjukkan bahwa keberadaan Taman Budaya Sumatera Utara tidak saja dikenal

di lingkungan masyarakat di daerah tetapi di pemerintah daerah itu sendiri telah melaksanakan upaya kerja sama dengan dengan Taman Budaya bagaimana mempertunjukkan kesenian yang profesional.

Taman Budaya Sumatera Utara berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 33 Medan, Wilayah yang sangat strategis untuk prosen pengembangan kesenian. Taman Budaya Sumatera Utara memiliki latar belakang kebudayaan, etnik, agama yang berbeda, namun menunjukkan kebersamaannya sehingga terhindar dari konflik antar suku, agama, maupun antar etnik itu sendiri.

### 3.9.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.2: Struktur Organisasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang uraian dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang diambil yaitu dengan melakukan wawancara dyadic (tatapmuka) ataupun secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Selain dengan wawancara, peneliti dalam pendekatan kualitatif ini melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi dan observasi di lapangan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah bentuk-bentuk yang berlaku sebagai prinsip umum yang hidup di masyarakat, sehingga sering kali pendekatan kualitatif disebut sebagai pendekatan terhadap suatu gejala sosial di masyarakat. Pada penelitian ini peneliti dituntut agar dapat menggali informasi atau data yang

disampaikan, dilakukan, maupun dirasakan oleh narasumber. Dengan kata lain dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti haruslah menyampaikan, menjelaskan, memaparkan apa yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti itu sendiri.

Pada penelitian ini peneliti menetapkan (4) narasumber, yaitu :

- a. Drs. Syamsul Tajri (Kepala Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya)
- b. Raudatul Alawiyah (Penonton Teater di Taman Budaya/ Mahasiswa)
- c. Rizky Aldeas (Penonton Teater di Taman Budaya/ Mahasiswa)
- d. Rizqie Amalia Malahati (Penonton Teater di Taman Budaya/ Mahasiswa)

Pada saat proses wawancara, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan teknik wawancara. Untuk mendapatkan jawaban ataupun informasi yang sesuai, akurat, dan jelas mengenai pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat.

Berikut adalah data dari hasil wawancara dengan narasumber:

- a. Nama : Drs. Syamsul Tajri  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya

### 1) Pola Komunikasi Persuasif

Dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh bapak Syamsul yang sudah menjabat selama hampir 2 tahun menjadi Kepala Seksi Pagelaran Taman Budaya Sumatera Utara ia mengatakan bahwa bentuk komunikasi yang ia lakukan yaitu dengan cara menyebarkan informasi-informasi terkait dengan pagelaran seni yang akan diselenggarakan oleh Taman Budaya Sumatera Utara dengan melalui media cetak maupun media elektronik. Dengan melalui media cetak biasanya dengan memasang baliho-baliho di pinggir jalan selain juga menyebarkan undangan-undangan kepada mahasiswa, sekolah, maupun instansi terkait. Sedangkan kalau menggunakan media elektronik dengan cara memasukkan ke website Taman Budaya, melalui Facebook, dengan menggunakan Whatsapp yang disampaikan kepada rekan-rekan, melalui RRI, selain itu juga beliau mengatakan bahwa promosi yang ampuh sekarang ini yaitu melalui mulut ke mulut. Dengan menggunakan promosi dari mulut-kemulut pesan yang disampaikan akan langsung sampai ke masyarakat atau komunikan.

Promosi dari mulut ke mulut (*Word of Mouth*) sama halnya dengan model komunikasi dua arah atau komunikasi interaksional karna pada komunikasi ini terjadi umpan balik atau feedback terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam komunikasi dua arah biasanya respon yang digunakan cukup signifikan. Hal inilah yang menimbulkan persepsi masyarakat dapat dibentuk dengan mudah dengan

cara mulut ke mulut tersebut. Seperti yang dikatakan oleh bapak Syamsul, bahwa dengan mulut ke mulut ini sangat ampuh menarik minat menonton teater pada masyarakat. Seperti para mahasiswa yang datang ke Taman Budaya untuk menonton pertunjukan seni teater karena disarankan atau diajak oleh temannya untuk menonton teater di Taman Budaya.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang beliau mengatakan bahwa hal ini sangat membantu dan sangat banyak pengaruh positifnya dalam perkembangan dan promosi yang dilakukan oleh Taman Budaya. Seperti dengan menggunakan Handphone yang canggih seperti sekarang saja kita tidak perlu lagi datang ke kota untuk mencari informasi tersebut, tetapi dengan hanya dengan membuka handphonenya ia mengatakan kita dapat mengetahui informasi dengan sangat mudah.

## **2) Pesan**

Menurut bapak Syamsul Tajri selaku Kepala Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya Sumatera Utara yang menjadi tugas pokok dan fungsi Taman Budaya adalah melestarikan, mengembangkan, mewadahi, dan mempromosikan Taman Budaya sebagai *Art Center* yang ada di Sumatera Utara.

Pak Syamsul mengatakan penyampaian pesan ataupun informasi yang dilakukan Taman Budaya melalui media cetak, media elektronik maupun dari mulut ke mulut kepada masyarakat sudahlah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias



masyarakat untuk datang ke Taman Budaya. Bahkan kadang saking tingginya antusias masyarakat untuk menonton pertunjukan teater di Taman Budaya gedungnya tidak dapat menampung semua masyarakat yang ingin menonton tersebut. Hal inilah yang belum tercapai hingga sekarang dari Taman Budaya seperti yang dikatakan oleh bapak Syamsul. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya banyak yang belum tercapai, salah satunya untuk teater di Taman Budaya sendiri membutuhkan gedung standar yang bagus dan permanen. Ia juga mengatakan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi seperti sekarang ini, peralatan yang ada pun sudah mulai ketinggalan dan diharapkan dapat di perbaharui.

Penyampaian pesan dengan melalui media sebenarnya merupakan cara yang sangat efektif. Seperti dengan menggunakan media massa seperti whatsapp merupakan media yang sebenarnya sangat mudah, praktis, dan murah. Hanya dengan menggunakan handphone dimanapun, kapanpun kita dapat menyebarkannya dan juga dapat mengaksesnya dengan mudah tanpa perlu datang langsung ke kota untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya media massa kita dapat menghemat waktu, tenaga, maupun uang kita. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh Taman Budaya untuk menyampaikan pesan ataupun informasi kepada masyarakat. Namun ada juga hal yang dapat menghambat penyampaian pesan kepada masyarakat seperti yang dikatakan oleh bapak Syamsul selaku Kepala Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya Sumatera Utara. Ia mengatakan bahwa faktor penghambat terjalannya komunikasi dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat yaitu tidak

adanya dana dari pemerintah untuk memasukkan dana ke media elektronik seperti memasukkan ke koran, pemasangan baliho-baliho dipinggir jalan yang begitu luas di Kota Medan yang begitu luas ini, dan juga tidak adanya dana untuk memanggil media Tv untuk meliput di Taman Budaya.

Penyampaian pesan yang dibangun oleh Ketua Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya Sumatera Utara yaitu bapak Drs. Syamsul Tajri yaitu beliau mengatakan dengan memasukkan setiap pagelaran seni yang dilakukan oleh Taman Budaya khususnya teater ke whatsapp grup yang berisikan oleh para seniman-seniman sehingga dapat di sebarakan lagi untuk datang dan menonton ke Taman Budaya. Ia juga mengatakan strategi yang akan dilakukan kedepannya yaitu seperti lebih mendekatkan diri ke pada masyarakat sehingga masyarakat lebih tertarik dan minat buat datang ke Taman Budaya khususnya untuk menonton teater yang diadakan oleh Taman Budaya.

### **3) Umpan Balik (*Feedback*)**

Umpan balik (*Feedback*) sendiri merupakan tanggapan ataupun respon yang diberikan seseorang (komunikator) terhadap pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh komunikator. Respon yang dapat dilihat dari pola komunikasi Ketua Divisi teater Taman Budaya dalam hal ini bapak Drs. Syamsul Tajri selaku Kepala Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat yaitu dapat dilihat dari besarnya antusias masyarakat untuk

menonton pertunjukan teater di Taman Budaya . Pak Syamsul mengatakan bahwa antusias masyarakat tinggi untuk menyaksikan pertunjukan teater, dapat dilihat dari tidak muat atau tidak dapat menampungnya gedung pertunjukan teater tersebut. dengan adanya perkembangan teknologi seperti sekarang ini membuat dampak yang besar khususnya bagi Taman Budaya. Dengan adanya media massa baik cetak maupun elektronik tersebut sangat membantu penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan dan responnya dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang ke Taman Budaya untuk menonton teater. Beliau mengatakan bahkan ada juga masyarakat yang jauh-jauh datang dari Tanjung Balai maupun dari Kisaran untuk menonton pertunjukan teater Makyong Melayu.

- a. Nama : Raudatul Alawiyah  
Mahasiswa : Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan

### 1) Ekspresi

Salah satu fungsi dari teater yaitu sebagai media ekspresi, dalam media ekspresi seniman akan mengekspresikan seninya dalam bentuk gerak tubuh dan ucapan-ucapan. Menurut Raudatul Alawiyah mahasiswi UMN Al Washliyah semester 8 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ia mengatakan bahwa pada saat menonton pertunjukan teater di taman budaya iya dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh para seniman seperti pertunjukan Tiurmaida yang ia saksikan di Taman Budaya beberapa waktu lalu.

## **2) Hiburan**

Menurut Raudatul pertunjukan teater di Taman Budaya sangat menghiburnya sebagai penonton, ditambah lagi ia mengatakan selama 3 kali menonton pertunjukan teater di Taman Budaya menurutnya bagus, pemain-pemainnya sudah Profesional semua, mahasiswa-mahasiswa terlatih dari komunitas-komunitas yang ada di Medan, dan ada juga sebagian yang merupakan dosen-dosen Bahasa Indonesia dan Sastra. Dan salah satu yang membuatnya untuk tertarik menonton teater di Taman Budaya adalah ia mengatakan bahwa Taman Budaya ini tidak hanya sebatas seni teater saja, tetapi banyak seni sastra yang lainnya juga. Karena Taman Budaya merupakan pusat kegiatan sastra yang ada di Indonesia.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan apresiasi masyarakat yang lumayan tinggi untuk menonton pertunjukan teater di Taman Budaya, hal itu tidak dibarengi dengan fasilitas yang ada di Taman Budaya khususnya untuk pertunjukan

teater. Seperti halnya yang disampaikan oleh Raudatul, ia mengatakan bahwa fasilitas di Taman Budaya kurang membuatnya nyaman saat menonton, seperti ruangan yang tidak dapat menampung semua penonton-penonton yang ingin menyaksikan pertunjukan teater. Kalau dari pertunjukan teaternya sendiri ia mengatakan bahwa sudah bagus, hanya saja memerlukan regenerasi saja .

### **3) Pendidikan**

Teater dijadikan sebagai media pendidikan karena teater adalah seni kolektif, artinya teater tidak dikerjakan secara individual, melainkan untuk mewujudkannya di perlukan kerja tim yang harmonis. Melalui pertunjukan biasanya manusia akan lebih mudah mengerti nilai baik buruknya kehidupan dibandingkan hanya sebuah cerita.

Pada saat menonton pertunjukan teater di Taman Budaya, Raudatul mengatakan banyak pengajaran yang ia dapat dari pertunjukan tersebut. ia mengatakan bahwa dapat disimpulkan teater merupakan bagian dari sastra, ia juga mengatakan bahwa sastra itu bisa dibidang bagian dari refleksi sosial masyarakat yang kemudian di pertunjukkan di depan orang-orang dengan tatanan yang sedemikian rupa misalkan mimik, ataupun alur atau jalan cerita yang tentunya juga menyampaikan pesan-pesan moral. Iya menambahkan seperti pertunjukan teater yang ia tonton terakhir yang berjudul Tiurmaida, dari pertunjukan itu ia mengatakan bahwa adanya kesenjangan antara dua insan yang berbeda latar belakang, dan juga latar belakang psikologis. Tetapi meskipun begitu, dan mendapat tentangan dari orang sekitar tidak begitupun

cinta itu akan pudar. Sehingga ia mengatakan bahwa dari pertunjukkan Tiurmaida mengajarkan ketulusan.

- b. Nama : Rizky Aldeas  
Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Semester : VI  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan

### **1) Ekspresi**

Menurut Rizky Aldeas Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara semester 6 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah kurang lebih 4 kali menonton pertunjukan teater di Taman Budaya, ia kadang-kadang dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan dari pertunjukan teater dari ekspresinya. ia mengatakan bahwa kendalanya karena tidak mengikuti dari awal berbeda apabila dia menonton dari awal. Seperti yang teater dari kelompok teater sisi, disitu ia dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh pemain melalui ekspresinya.

### **2) Hiburan**

Fungsi dalam pertunjukan teater yaitu sebagai media hiburan, artinya apa yang di tampilkan dalam pertunjukan teater diharapkan dapat terhibur dengan pertunjukan

yang digelar. Seperti yang dikatakan oleh Rizky, ia mengatakan bahwa ia terhibur dengan pertunjukan teater di Taman Budaya. Ia menambahkan bahwa menurutnya menonton teater itu suatu hiburan yang beda dari yang biasanya, karena kalau di teater ini lebih langsung, audio visualnya pun langsung sedangkan kalau dibandingkan menonton bioskop. Dan ia juga mengatakan bahwa pertunjukan seni di Taman Budaya khususnya teater itu memiliki ciri khasnya masing-masing.

Dan yang membuat ia tertarik untuk menonton teater di Taman Budaya yaitu ia mengatakan bahwa Taman Budaya menjadi tempat satu-satunya kesenian yang ada di Sumatera Utara, bukan hanya teater, tetapi ada tari, musik, dll. Ia juga mengatakan dibandingkan dengan tempat-tempat lain, Taman Budaya lebih menampilkan seninya, dari arsitektur bangunan saja sudah mencerminkan seni dan budayanya. Namun menurutnya ada hal yang perlu ditingkatkan oleh Taman Budaya terutama untuk pertunjukan teater yaitu bangunannya haruslah lebih besar karena tidak dapat menampung banyaknya penonton, kemudian untuk yang menjaga parkir di Taman Budaya, ia mengatakan tidak adanya yang menjaga parkir membuat ia menjadi was-was saat menonton pertunjukan teater maupun melihat pertunjukan seni yang lain, sehingga membuat ia menjadi tidak fokus.

### **3) Pendidikan**

Rizky mengatakan pada saat menonton pertunjukan teater di Taman Budaya ia mendapat pengajaran dari pertunjukan tersebut. Seperti saat terakhir ia menonton

teater di Taman Budaya ia mengatakan bahwa dalam pertunjukan tersebut mengandung makna tentang sekumpulan kawan, sehingga membuat dia menjadi tertarik untuk menyaksikan pertunjukan yang ada di Taman Budaya.

Dalam fungsinya sendiri teater diharapkan dapat memberikan pengajaran kepada para penontonnya. Melalui pertunjukan pula diharapkan masyarakat akan lebih mudah mengerti tentang baik buruknya kehidupan dibandingkan hanya dari sebuah cerita.

c. Nama : Rizqie Amalia Malahati  
Mahasiswa : Universitas Potensi Utama  
Semester : III  
Jurusan : Sistem Informasi  
Jenis Kelamin : Perempuan

### 1) Ekspresi

Dari 5 kali menonton pertunjukan teater di Taman Budaya, Rizqie Amalia mengatakan bahwa ia dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh para pemain melalui ekspresi dari para pemain atau seniman. dari ekspresi tersebut juga ia mengetahui potensi dari para seniman yang menurutnya sangat bagus dan dapat menginspirasi sebagai penonton. Seperti yang diketahui dalam sebuah pentas



hal yang pertama dilihat yaitu ekspresi, bagaimana para seniman tersebut dapat menampilkan sebuah pertunjukan kepada masyarakat. Dari ekspresi jugalah dapat diketahui potensi yang dimiliki oleh para pemain.

## **2) Hiburan**

Rizqie Amalia mengatakan pertunjukan teater di taman budaya lumayan menghiburnya sebagai penonton. Menurutnya hal ini tergantung dari jenis cerita yang ditampilkan dari kelompok-kelompok seni tersebut, apakah sesuai dengan ekspektasi dia sebagai penonton. Ia mengatakan yang membuat ia tertarik menonton pertunjukan teater di Taman Budaya yaitu karena diajak oleh teman, untuk mengisi waktu luang, dan juga dapat menghiburnya.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi membuat semua peralatan yang dimiliki oleh Taman Budaya mulai ketinggalan khususnya peralatan untuk pertunjukan teater. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rizqie Amalia, menurutnya peralatan yang digunakan sudah terlalu ketinggalan zaman. Seperti lighting, peralatan yg kurang lengkap, gedung yang kurang besar, dan kurangnya nyaman saat menonton teater di gedung tersebut. ia mengatakan saat menonton pertunjukan teater banyak yang menghisap rokok di dalam ruangan sehingga membuat asapnya mengganggu nya sebagai penonton dan membuat menjadi sesak nafas. Dan menurutnya hal ini haruslah diatasi agar membuat semua penonton merasa nyaman saat menyaksikan pertunjukan teater di Taman Budaya.

### **3) Pendidikan**

Menurut Rizqie Amalia, pertunjukkan teater di taman budaya memiliki pengajaran. Iya mengatakan bahwa selama 5 kali menonton teater di Taman Budaya iya selalu mendapatkan pengajaran dari cerita-cerita yang dipertunjukkan. Contohnya pertunjukkan teater yang baru ia tonton yang berjudul Hantu Mercusuar karya dari Arswendo Atmowiloto yang di perankan oleh Buyung Bizard produksi dari Bengkel Monolog. Menurutnya pada pertunjukkan tersebut mengajarkan tentang kehidupan, dan mengajarkan kita bahwa tidak boleh untuk takut pada hantu. Ia juga mengatakan pertunjukkan teater mengajarkannya untuk lebih berani, mengajarkan bagaimana cara menunjukkan bakat, mengajarkan untuk dapat mengalahkan ego untuk berani tampil di muka umum.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang diambil dari kategorisasi diatas dari 4 (empat) narasumber termasuk Kepala Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya dan tiga orang penonton teater di Taman Budaya (Mahasiswa). Informasi yang disampaikan oleh para narasumber sangatlah jelas, sehingga membantu dalam proses penelitian. Pada pembahasan ini menjelaskan tentang pola komunikasi ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat akan dibahas dan dianalisis sesuai dengan uraian teoritis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas, menunjukkan bahwa Kepala Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya yaitu bapak Drs. Syamsul Tajri dalam proses komunikasi sangat memanfaatkan perkembangan teknologi seperti sekarang ini dengan sangat baik. beliau menggunakan media sebagai sarana untuk mempromosikan dan mendekatkan diri ke masyarakat. Media yang digunakan pun beragam, dari media cetak seperti mencetak dan menyebar undangan kepada masyarakat untuk datang ke Taman Budaya khususnya untuk menonton teater. Beliau juga menggunakan media massa seperti whatsapp sebagai sarannya. Pada media massa whatsapp beliau menyebarkan *broadcast-broadcast* terkait pertunjukkan yang akan tampil di taman budaya kepada grup-grup whatsapp yang beliau miliki salah satunya grup yang berisi seniman-seniman yang ada di Taman Budaya. Dalam menyampaikan pesan melalui whatsapp ini beliau dalam 1 minggu bisa menyampaikan pesan 3-7 kali , hal ini dikarenakan kegiatan di taman budaya yg biasanya diadakan di hari jumat. Selain itu ia juga memanfaatkan komunikasi dari mulut ke mulut sebagai bentuk komunikasi yang dilakukannya, ia mengatakan hal ini sangat ampuh sehingga dapat menghemat tenaga, waktu, bahkan uang.

Sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam segala pagelaran yang akan dilakukan di Taman Budaya, beliau memiliki andil besar dalam setiap pertunjukkan yang akan di tampilkan di Taman Budaya. Sehingga apabila masyarakat tertarik untuk datang ke Taman Budaya khususnya untuk menyaksikan pertunjukan teater artinya komunikasi yang ia lakukan dapat berjalan dengan baik dan komunikasi yang

digunakannya merupakan komunikasi yang efektif. Dengan kata lain bentuk atau pola komunikasi persuasif yang ia lakukan dalam hal ini bentuk komunikasi dua arah memiliki umpan balik yang dapat dirasakan. Seperti yang dikatakan oleh informan ke 4, ia mengatakan bahwa awalnya ia diajak oleh temannya untuk menonton pertunjukan teater di Taman Budaya. Artinya dalam komunikasi dua arah ini setiap partisipan memiliki peran ganda dimana satu waktu sebagai penerima, pada waktu lain dapat bertindak sebagai pemberi informasi, begitu terus sebaliknya.

Selain dari pertunjukan teater itu sendiri, fasilitas dan kenyamanan adalah hal yang sangat penting. Cara agar dapat mempertahankan dan cara untuk menarik masyarakat untuk datang ke Taman Budaya untuk menonton pertunjukan teater adalah dengan menyediakan fasilitas yang bagus, nyaman, dan sesuai dengan standar. Hal ini lah yang menurut para narasumber perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan oleh Taman Budaya khususnya pada pertunjukan teater. Informan 2 dan 3 yang mengatakan bahwa gedung pertunjukan teater di taman budaya kurang besar sedangkan masyarakat yang ingin menonton tersebut banyak, sehingga banyak dari penonton yang tidak mendapat bagian untuk menonton pertunjukan teater. Sama halnya dengan informan 2 dan 3, informan 4 mengatakan fasilitas dan peralatan yang digunakan sudah ketinggalan zaman. Dan ia juga mengatakan bahwa saat menonton pertunjukan teater di Taman Budaya ia merasa kurang nyaman karna adanya yang merokok didalam gedung pertunjukan.

Dari pertunjukkan Teater sendiri, rata-rata dari pengunjung merasa puas dari pertunjukkan teater tersebut. mereka mengatakan dapat menangkap pesan yang disampaikan, dapat menghibur mereka sebagai penonton terbukti dengan sudah seringnya mereka datang ke Taman Budaya untuk menonton pertunjukkan teater. Selain itu dari sisi pendidikan, informan 2,3,4 mengatakan rata-rata dari pertunjukkan teater tersebut mereka dapat pengajaran dari cerita yang di pertunjukkan.

Pada dasarnya pola komunikasi persuasif sendiri memiliki andil yang besar untuk menarik minat masyarakat untuk datang dan menyaksikan pertunjukan di Taman Budaya. Karena pada dasarnya kegiatan persuasif tersebut bertujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat, dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan atas dasar keterpaksaan. Seperti halnya saat sebuah kelompok akan mengadakan pertunjukan di Taman Budaya dengan membuat promosi berupa pemasangan baliho-baliho yang menarik minat penonton dalam hal ini komunikan agar datang dan ikut menonton teater tersebut. Disinilah peran komunikasi persuasif tersebut terlihat dan mampu mewujudkan tujuan dari komunikasi. Dalam hal ini memberikan persepsi dan pemahaman terkait dengan menarik minat menonton teater pada masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

- a. Pola atau bentuk komunikasi persuasif yang disampaikan oleh ketua divisi teater Taman Budaya dalam hal ini bapak Drs. Syamsul Tajri selaku Kepala Seksi Pagelaran Seni Budaya Taman Budaya Sumatera Utara dengan menggunakan WhatsApp
- b. Pada komunikasi persuasif pesan atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi dalam penyebaran informasi atau pesan yang dilakukan.
- c. Pola komunikasi persuasif melalui media promosi yang dilakukan oleh Taman Budaya dapat dilihat dari adanya pemasangan baliho.
- d. Pola komunikasi persuasif dari pertunjukan teater di Taman Budaya menghibur, memberikan pendidikan kepada pengunjung dari penyampaian pesan dan informasi yang disampaikan melalui ekspresi yang di pertunjukkan.

#### **5.2 Saran**

Setelah melakukan wawancara kepada narasumber dan melakukan pengamatan serta memahami dengan lebih mendalam, akhirnya peneliti sampai pada bagian saran yang mudah-mudahan dapat berguna dan bermanfaat selain bagi peneliti tetapi juga bagi masyarakat Indonesia. Adapun saran-saran saya terdiri dari:

#### 5.2.1 Saran Praktis

- a. Saran praktis yaitu diharapkan dapat mempertahankan eksistensi Taman Budaya Sumatera Utara sebagai *art center* atau pusat seni dan budaya yang ada di Sumatera Utara.
- b. Taman Budaya diharapkan dapat memperbaiki fasilitas serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pengunjung khususnya penonton teater dengan lebih baik lagi.

#### 5.2.2 Saran Akademis

- a. Pada saran akademis peneliti mengharapkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat berguna bagi mahasiswa lain baik yang melakukan penelitian yang serupa ataupun melakukan penelitian lanjutan. Peneliti berharap agar agar topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca khususnya tentang pola komunikasi persuasif ketua divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwan. 2003. *Islmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Rongkas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.



- Malik, Djamaluddin, Dedy. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, dkk. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, Veithzal. 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruslan, Rosady. 1998. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Severin, Werner j, dkk. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Sony, Toman. 2015. *Pimpinan dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber lain:

Softilmu.com. 2015. "Pengertian, Fungsi, Unsur, dan Jenis Seni Teater",  
<https://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Jenis-Macam-Seni-Teater-Adalah.html>, diakses pada 17 Desember 2018

Sarjanaku.com. 2012. "pengertian minat menurut para ahli artikel definisi minat, faktor, macam fungsi, pengukuran, proses",  
<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>, diakses pada 17 Desember 2018

Materi kampus. 2017. "pengertian minat menurut Crow and Crow",  
<https://kampus100.blogspot.com/2017/04/pengertian-minat-menurut-crow-and-crow.html>, diakses pada 10 Februari 2019

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **Siti Hawa, NPM 1503110119** menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak, atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujianskripsi saya dibatalkan
2. Pecabutan kembali gelar sarjana yang telah diperoleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 Februari 2019

Yang Menyatakan



Siti Hawa



Unggul, Cerdas & Terpercaya  
merawat surat ini agar diselesaikan  
cepat dan langgahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 20 November 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SITI HAWA  
NPM : 1503110119  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (HUMAS)  
Tabungan sks : 128 sks, IP Kumulatif ... 3,166

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan   | Persetujuan |
|----|--|-------------|
| 1  | Pola komunikasi Persuasif Ketua Divisi teater Taman Budaya dalam menarik minat menonton teater pada masyarakat.                            | ✓ 7/12-2018 |
| 2  | Efektivitas Penggunaan media sosial Instagram oleh Humas Pemko Binjai dalam Membangun Komunikasi Eksternal                                 |             |
| 3  | Pola kom persepsi perokok aktif dalam iklan Bahaya Merokok. (studi kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komputer Universitas Panca Budi) |             |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban S... nap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademi... mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang... Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pendamping.

Medan, tgl. ....20....

Ketua,

NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.kom

...mohon, /

SITI HAWA  
  
PB: M. THARICE



Unggul, Cerdas, Berprestasi

Bila diperlukan surat pernyataan  
nama: ...

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 11.104/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **07 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SITI HAWA**  
N P M : 1503110119  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA DIVISI TEATER  
TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT MENONTON  
TEATER PADA MASYARAKAT**

Pembimbing : MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal : 07 Desember 2019.**

Ditetapkan di Medan,  
Medan, 03 Rabiul Akhir 1440 H  
11 Desember 2018 M

Dekan



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 096/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019  
Lampiran : -  
Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 22 Jumadil Awal 1440 H  
28 Januari 2019 M

Kepada Yth : **Pimpinan Taman Budaya Sumatera Utara**  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **SITI HAWA**  
N P M : 1503110119  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA DIVISI TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

*[Signature]*  
**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
**UPT. TAMAN BUDAYA**

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33 Telp. (061) 4531944-4579464 Fax. (061) 4579464 Medan 20235

Medan, 31 Januari 2019

Nomor : 070/372/TB/2019

Sifat : -

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

di UPT. Taman Budaya Sumatera Utara

Kepada Yth. :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik UMSU

di

Medan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat saudara nomor 096/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019 tanggal 28 Januari 2019 hal Permohonan Izin atas nama :

Nama : SITI HAWA

NIM : 1503110119

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA DIVISI

TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT

MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT".

Untuk melakukan Penelitian di UPT. Taman Budaya Sumatera Utara, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut diatas dengan ketentuan tetap mematuhi peraturan yang berlaku di UPT. Taman Budaya Sumatera Utara.

Demikian disampaikan, untuk urusan selanjutnya.

KEPALA UPT. TAMAN BUDAYA  
SUMATERA UTARA

DENY ELPRIANSYAH, SH  
PEMBINA TK.I  
NIP. 19671012 199303 1 003

Fembusan Yth :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provsu (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan
3. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Unggul, Cerdas & Terpercaya*  
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 03 Januari 2019.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SITI HAWA  
 N P M : 1503110119  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11/109/SK/IL3/UMSU-03/F/2018... tanggal 07 Desember 2018 dengan judul sebagai berikut :

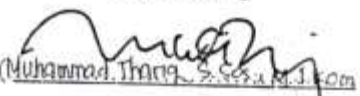
Pola komunikasi persuasif Ketua Divisi Teater Taman Budaya  
Dalam Menarik Minat Menonton Teater Pada Masyarakat

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetujui :  
 Pembimbing

  
 (Muhammad, Thaqi, S. S. S. A. M. J. Kom)

Pemohon,

  
 (SITI HAWA)



**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019  
 Waktu : 14.00 s.d. Selesai  
 Tempat : Ruang 208-C FISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

| No. | NAMA MAHASISWA     | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENGUJI                                   | PEMBIMBING                                   | JUDUL SKRIPSI  |
|-----|--------------------|-----------------------|---|--|--|
| 6   | SITI HAWA          | 1503110119            | RAHMANITA GINTING,<br>S.Sos., M.A., Ph.D. | MUHAMMAD THARIQ,<br>S.Sos., M.I.Kom. ✓       | POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA DIVISI TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT             |
| 7   | BUDIARTI           | 1503110203            | RIBUT PRIADI, S.Sos.,<br>M.I.Kom.         | Dr. LEYLIA KHAIRANI, ✓                       | POLA PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DISLEKSIA (STUDI KASUS FILM TAARE ZAMEEN PAR)                              |
| 8   | ASTI FEBRIANI      | 1503110168            | RIBUT PRIADI, S.Sos.,<br>M.I.Kom.         | NURHASANAH NASUTION,<br>S.Sos., M.I.Kom. ✓   | PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA DALAM MEMBANGUN CITRA DA'AI TV MEDAN   |
| 9   | DINA NADHILLAH     | 1503110069            | FAIZAL HAMZAH LUBIS,<br>S.Sos., M.I.Kom.  | Dr. YAN HENDRA, M.SIV ✓                      | PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GAWAI PADA SISWA SD NEGERI NO. 060792 DI KOTA MEDAN |
| 10  | M. NISFU PARINDURI | 1503110134            | FAIZAL HAMZAH LUBIS,<br>S.Sos., M.I.Kom.  | MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos.,<br>M.I.Kom. ✓ | TEKNIK PENGGUNAAN GAWAI DALAM MENGHASILKAN KARYA FOTOGRAFI   |

Medan, 28 Rabul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Tagline: Cerdas & Terpercaya  
 Kita menjabar total di agar disebarkan  
 untuk dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : SITI HAWA  
 N P M : 1503110119  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : Pola komunikasi Persuasif ketua Divisi Teater taman Budaya dalam Menarik Minat Menonton Teater pada Masyarakat

| No. | Tanggal  | Kegiatan Advis/Bimbingan        | Paraf Pembimbing |
|-----|----------|---------------------------------|------------------|
| 1.  | 15/12/18 | Bimbingan Bab 1 - 3             |                  |
| 2.  | 18/12/18 | Perbaikan Bab 1 - 3             |                  |
| 3.  | 21/12/18 | ACC Bab 1 - 3                   |                  |
| 4.  | 21/01/19 | Bimbingan Pertanyaan Wawancara  |                  |
| 5.  | 23/01/19 | ACC Pertanyaan Wawancara        |                  |
| 6.  | 18/02/19 | Bimbingan Bab 4, Bab 5, Abstrak |                  |
| 7.  | 26/02/19 | Revisi Bab 4, Bab 5, Abstrak    |                  |
| 8.  | 01/03/19 | ACC                             |                  |

Medan, 1 Maret 2019

Dekan,  
  
 Dr. Arifin Saleh S.Sos., M.S.P.

Ketua Program Studi,  
  
 Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom

Pembimbing ke : I  
  
 Muhammad Thang S.Sos., M.I.Kom



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 383/UND/II.3-AU/UMSU-031F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019  
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

| No. | Nama Mahasiswa      | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI                         |                                 |  | Judul Skripsi   |
|-----|---------------------|-----------------------|-------------------------------------|---------------------------------|--|---|
|     |                     |                       | PENGUJI I                           | PENGUJI II                      | PENGUJI III                            |   |
| 21  | SITI HAWA           | 1503110119            | LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom         | Drs. BAHRUM JAMIL, M.P          | MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom        | POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KEETUA DIVISI TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT   |
| 22  | HANUNIM             | 1503110105            | IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, M.P     | PUJI SANTOSO, S. S. M. SP       | Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A              | KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERUSAHAAN DAERAH (PD) PASAR KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL HALAT (Studi Pada Pasar Tradisional Halat Medan) |
| 23  | IVANDA MAULIDIYAH   | 1503110018            | Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA           | MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom | MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom | OPINI MASYARAKAT TERKAIT PEMANFAATAN SPOT FOTO MERCI BARN   |
| 24  | ASTI FEBRIANI       | 1503110168            | Dr. ARIFIN SALEH, M.SP              | Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A       | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom    | PROSES PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA DALAM MEMBANGUN CITRA DA'AI TV MEDAN   |
| 25  | NADYA PUTRI DEWANTI | 1503110082            | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom  | CORRY NOVIRICA SINAGA, S.Sos., M.A.    | TINGKAT KEPUASAN PENONTON SIARAN INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE UNTUK KALANGAN MAHASISWA HUKUM USU  |

Notulis Sidang :

1.

Notulis Sidang ditandatangani oleh :



Dr. NURFARID ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ZULFAHM, M.I.Kom

Medan, 04 Rajab 1440 H  
11 Maret 2019 M



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
**UPT. TAMAN BUDAYA**

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33 Telp. (061) 4531944-4579464 Fax. (061) 4579464 Medan 20235

Medan, 06 Maret 2019

Nomor : 070/102<sup>4A</sup>TB/2019  
Sifat :-  
Lampiran :-  
Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth. :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik UMSU  
di

Medan

Dengan hormat, bersama dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : SITI HAWA  
NIM : 1503110119  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA DIVISI  
TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT  
MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT.

Telah selesai melakukan penelitian di UPT. Taman Budaya Sumatera Utara, dalam rangka menyusun SKRIPSI DENGAN Judul "POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA DIVISI TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT".

Demikian disampaikan, untuk urusan selanjutnya.

KEPALA UPT. TAMAN BUDAYA  
SUMATERA UTARA  
PEMERINTAH PROVINSI  
SUMATERA UTARA  
DINAS KEBUDAYAAN  
DAN PARIWISATA  
TAMAN BUDAYA  
SUMATERA UTARA  
DENY ELPRIANSYAH, SH  
PEMBINA TK.I  
NIP. 19671012 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provsu (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan
3. Pertinggal